



Model Pendidikan Madrasah Diniyah Meunara Baro Aceh Besar

Saiful

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

ARTICLE INFO

Article history:

Received Apr 7, 2023

Revised May 2, 2023

Accepted May 30, 2023

Keywords:

Diniyah,
Madrasah,
Model,
Pendidikan.

ABSTRACT

Implementasi pendidikan Madrasah Diniyah sangat urgen bagi pengembangan ilmu agama Islam bagi peserta didik, sehingga mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode library reserch dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif. Model Pendidikan Madrasah Diniyah Meunara Baro Aceh Besar terdiri dari Al-Qur'an, praktik ibadah, do'a shalat, do'a sehari-hari, ilmu tauhid, ilmu fiqh, ilmu akhlak/tasawuf, dan sejarah kehidupan Rasulullah; (2) Tahapan pendidikan Madrasah Diniyah Meunara baro yaitu; tahapan awal meliputi persiapan pembelajaran (perangkat pembelajaran); tahapan pelaksanaan meliputi proses pembelajaran, dan tahapan penutup meliputi memberikan rangkuman dari proses pembelajaran; (3) Metode pendidikan Madrasah Diniyah Meunara Baro, meliputi: Metode ceramah, tanya jawab, hafalan, dan metode latihan membaca kitab Jawi. Tujuan Pendidikan Madrasah Diniyah Meunara Baro Aceh Besar yaitu: (a) Pengembangan kognitif santri; (b) Pengembangan afektif santri; (c) Pengembangan psikomotorik santri yaitu santri mampu membaca al-Qur'an, mampu mempraktikkan ibadah, menguasai bacaan do'a shalat, do'a sehari-hari dan membaca kitab Jawi.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Saiful

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Jln. Jl. Syeikh Abdul Rauf Darussalam Banda Aceh, 23111, Indonesia

Email: saiful.saiful@ar-raniry.ac.id

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat berpengaruh terhadap pendidikan agama peserta didik, hal ini disebabkan peserta didik telah disibukkan dengan berbagai kecanggihan media teknologi dan informasi. Selain itu, menurut Dacholfany, (2015), cepatnya berkembang arus globalisasi saat ini menjadi tantangan berat bagi lembaga pendidikan Islam. Untuk mengatasi fenomena tersebut, maka peranan madrasah diniyah sangat urgen dalam memberikan pemahaman ilmu agama Islam bagi peserta didik (Abas et al. n.d.). Seiring dengan munculnya ide-ide pembaruan pendidikan agama, madrasah diniyah ikut serta melakukan pembaharuan modifikasi kurikulum yang dikeluarkan Departemen Agama dan disesuaikan dengan kondisi

lingkungannya. Madrasah diniyah diharapkan mampu menyelesaikan problematika peserta didik di era globalisasi saat ini. Dengan kata lain, madrasah diniyah berperan mendidik generasi muda Islami mengamalkan ajaran Islam dan mengaplikasikan nilai-nilai akhalkul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Olson et al. n.d.). Pendidikan yang bermuara pada madrasah diniyah perlu dilestarikan dan dibudayakan dalam kehidupan bermasyarakat (Anshar et al. 2020).

Kesadaran masyarakat Islam akan pentingnya pendidikan agama telah menyadarkan umat Islam untuk melakukan pembaharuan pendidikan menuju pendidikan yang mengandung nilai-nilai Islami. Penanaman nilai-nilai agama Islam di Madrasah Diniyah, diharapkan dapat mengisi dan menjadikan insan-insan yang mencintai Al-Qur'an (Makmun, 2014). Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang dikelola oleh masyarakat untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Eksistensi Madrasah Diniyah saat ini sangat diperlukan dalam membentuk generasi muda yang moderat dan memiliki ilmu pengetahuan agama Islam yang mendalam serta wawasan yang luas (Priatna, 2020). Selain itu, kehadiran Madrasah Diniyah membantu pemerintah dalam memberantas dan mencegah terjadinya radikalisme di kalangan generasi muda sebagai harapan bangsa di masa yang akan datang (Hidayah and Prasetiya 2019). Madrasah diniyah merupakan lembaga yang bertujuan untuk mengajarkan pendidikan agama Islam kepada peserta didik sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat. Implementasi pendidikan diniyah diatur dalam Keputusan Menteri Agama No.1 Tahun 2001 dan Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 21 ayat 1 s.d 3 yaitu: (a) Pendidikan diniyah non formal meliputi pelajaran kitab, dan al-Qur'an; (b) Pendidikan diniyah non formal berbentuk satuan pendidikan; (c) Pendidikan diniyah non formal memperoleh izin operasional dari kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. (Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007).

Pendidikan madrasah diniyah menjadi pilar utama pembangunan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda yang Islami, mempunyai pengetahuan agama, berwawasan dan mempunyai keterampilan hidup yang memadai dan berakhlak mulia (Aini Saadah, 2022). Tujuan pendidikan di madrasah diniyah membimbing generasi muda, masyarakat dalam mendalami pendidikan agama, memperkuat iman peserta didik serta terbentuk generasi Islami yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Rachman & Maimun, 2016). Madrasah Diniyah memiliki peran penting dalam proses internalisasi ajaran Islam dalam masyarakat, mengajarkan pengetahuan agama Islam dan nilai moralitas kepada peserta didik sebagai penerus syiar ajaran Islam (Hasanah et al. 2022). Pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah menggunakan kurikulum Kementerian Agama RI sebagaimana diatur pada pasal 48 Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, aqidah, akhlak, fiqh (paraktik ibadah), dan sejarah kebudayaan Islam (Marzuqi 2022). Selanjutnya, setiap madrasah diniyah yang berkembang dalam masyarakat dapat mengembangkan kurikulum pendidikannya sesuai kebutuhan dan kearifan lokal (Aini Saadah, 2022). Lebih lanjut, proses pembelajarn al-Qur'an dan hadits, santri diajarkan bagaimana memahami tentang isi kandungan al-Qur'an dan hadits.

Tujuan pendidikan madrasah diniyah secara umum adalah untuk mengajarkan pendidikan agama Islam kepada santri yang berorientasi pada akidah, muamalah (syariat) dan akhlak mulia (Afrianty, 2013). Pendidikan madrasah diniyah bertujuan mendidik generasi muda Islami menguasai ilmu pengetahuan agama Islam dan membentuk moralitas sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadits dan mampu mengamalkan dalam kehidupannya (Indriana and Saád 2020). Implementasi pendidikan di madrasah diniyah lebih difokuskan pada materi pembelajaran yang meliputi; materi al-Qu'an, aqidah, fiqh, akhlak, ilmu tajwid, serta materi praktik ibadah atau penguasaan do'a shalat, do'a sehari-hari (Alfian n.d.). Model pendidikan madrasah diniyah memiliki tiga tingkatan yaitu (a) Madrasah diniyah awaliyah adalah merupakan pendidikan tingkat dasar 4 (empat) tahun. (b) Madrasah diniyah wustha merupakan pendidikan tingkat

lanjutan; (c) Madrasah diniyah 'ulya merupakan pendidikan tingkat atas (tingkat 'alimah) dengan masa pendidikan selama 2 (dua) tahun (Istiyani 2017).

Pendidikan madrasah diniyah diarahkan untuk optimalisasi sumber daya manusia secara profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran, kurikulum pendidikan, dan evaluasi pembelajarannya, sehingga implementasi kurikulum lebih mengarah pada profesionalisme pendidikan yang dampaknya terhadap peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar. Pendidikan diniyah diarahkan untuk pembenahan metodologi pembelajaran sesuai dengan kemajuan zaman dan tuntutan belajar peserta didik melalui praktek ibadah, dan alat-alat bantu lain yang mendukung anak dalam belajar (Arief Hidayatullah, 2020).

Berangkat dari fenomena di atas, pendidikan madrasah diniyah memiliki eksistensi sangat urgen dalam pengembangan ilmu agama Islam bagi peserta didik sehingga mampu mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan di madrasah diniyah bertujuan mendidik generasi yang Islam dan memiliki akhlak mulia, menjadi pribadi muslim bertakwa, beriman dan mencintai Al-Qur'an serta mengamalkan isi kandungannya (Hayadin et al. 2019). Pendidikan madrasah diniyah akan melahirkan generasi muda yang berbakat dan memiliki kualitas iman yang kuat dan tidak terpengaruh dengan hal-hal atau perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai atau tata krama ajaran Islam. Pendidikan madrasah diniyah sebagai pedangkal peserta didik dalam menjalani kehidupan di era globalisasi yang memiliki dampak negatif terhadap peserta didik.

RESEARCH METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode *library reserch* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, artinya data yang akan dikumpulkan berdasarkan kejadian atau peristiwa saat sekarang berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Fitria Widiyani Roosinda, dkk, 2021). Menurut (Sugiono, 2012), ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara (interview), angket dan studi dokumentasi. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi sebagai berikut:

- a. Observasi. Peneliti melakukan observasi (pengamatan) proses pendidikan Madrasah Diniyah Meunara Baro yang meliputi: proses pembelajaran, penggunaan kurikulum, metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, keadaan guru dan peserta didik, dan fasilitas pendidikan. Selain itu, peneliti mengamati program kegiatan di Madrasah Diniyah Meunara Baro, dan semua kegiatan santri.
- b. Wawancara (interview). Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan Madrasah Diniyah Meunara Baro, kepala pengajaran, dan bagian kesantrian. Adapun instrument pertanyaan mengenai model pendidikan, kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran, dan program kegiatan di madrasah.
- c. Dokumentasi. Peneliti melakukan pengumpulan arsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, kurikulum, dan semua dokumen terkait program kegiatan di Madrasah Diniyah Meunara Baro, seperti dokumen madrasah, dokumen kegiatan guru dan santri.

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer ialah data yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dengan objek penelitian serta melalui proses pengamatan langsung terhadap subjek penelitian (Eko Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu data utama dalam penelitian ini yaitu (a) observasi atau pengamatan langsung proses pendidikan Madrasah Diniyah Meunara Baro, (b) wawancara yaitu melakukan interview dengan pihak madrasah untuk menemukan data yang valid dan objektif, (c) Telaah dokumentasi. Adapun yang menjadi data sekunder yaitu buku-buku, karya ilmiah, artikel dan majalah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

RESULTS AND DISCUSSIONS

Pendidikan di Madrasah Diniyah Meunara Baro Aceh Besar menitikberatkan pada peningkatan pemahaman pendidikan agama bagi santri, di mana santri dibekali dengan ilmu agama dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Meunara Baro Aceh Besar (Puja Taslima, 2023), menunjukkan hasil penelitian yaitu (1) Pendidikan di Madrasah Diniyah Meunara Baro menggunakan kurikulum Kementerian Agama RI dan kurikulum muatan lokal; (2) Pendidikan di Madrasah Diniyah Meunara Baro memiliki tahapan pendidikan; (3) pelaksanaan metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Meunara Baro; (4) tujuan pendidikan Madrasah Diniyah Meunara Baro Aceh Besar. Menurut wawancara (Puja Taslima, 2023) model pendidikan Madrasah Diniyah Meunara Baro Aceh Besar sebagai berikut:

Kurikulum Pendidikan Madrasah Diniyah Meunara Baro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Madrasah Diniyah Meunara Baro Aceh Besar berpedoman kepada kurikulum Kementerian Agama RI dan kurikulum muatan lokal. Lebih lanjut, (Puja Taslima, 2023) mengatakan bahwa materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah Meunara Baro mengacu kepada kurikulum yang dituangkan dalam rencana pembelajaran. Menurut (Puja Taslima, 2023), kurikulum yang diajarkan pada Madrasah Diniyah Meunara Baro Aceh Besar adalah: (1) Al-Qur'an (Ilmu tajwid). Meliputi makhrijul huruf, sifatil huruf, hukum bacaan, mad, dan tanda waqaf. Materi al-Qur'an diajarkan sesuai dengan kaidah ilmu tauhid dan berpedoman kepada kitab dan silabus yang telah disediakan; (2) Praktik ibadah. Tujuan pembelajaran santri mampu mempraktikkan shalat, do'a shalat dan do'a sehari-hari yaitu untuk meningkatkan kompetensi santri dalam menguasai do'a shalat dan do'a sehari-hari; (3) Akhlak atau Tasawuf. Akhlak adalah ilmu yang mempelajari perilaku yang baik dan buruk sesuai dengan nilai aqidah. Adapun tujuan pembelajaran Akhlak atau Tasawuf adalah membentuk santri agar memiliki kepribadian muslim yang berakhlak karimah baik dalam hubungannya dengan Allah atau dengan sesama manusia serta dalam hubungannya dengan alam sekitar atau makhluk lainnya; (4) Fiqih. Fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang syariat-syariat Islam. Adapun tujuan mempelajari ilmu fiqih adalah agar dapat menjadi manusia muslim yang benar, sholeh dan kaffah serta dapat mengetahui dan melaksanakan hukum-hukum Islam secara benar. Materi pelajaran fiqih tentang thaharah, shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya; (5) Tauhid. Tujuan pembelajaran ilmu tauhid kepada santri adalah untuk memperkuat pemahaman santri terhadap ketauhidan, sehingga terbentuk kepribadian mukmin yang mengetahui, meyakini, memahami dasar keimanan.

Menurut (Rismalinda, 2023) penerapan kurikulum pendidikan Madrasah Diniyah Meunara Baro Aceh Besar bertujuan untuk mengajarkan nilai ajaran Islam kepada santri, yaitu nilai Ilahiyah: merupakan nilai berhubungan dengan ketuhanan meliputi: nilai keimanan, nilai ke-Islaman, nilai ihsan, nilai ketaqwaan, nilai keikhlasan, kesabaran dan lainnya. Selanjutnya, nilai Insaniyah: yaitu nilai keagamaan berhubungan dengan manusia, seperti silaturahmi, ukhuwah islamiyah, dan lain-lain.

Tahapan Pembelajaran Madrasah Diniyah Meunara Baro

Dari hasil wawancara (Puja Taslima, 2023) mengatakan bahwa pendidikan di Madrasah Diniyah Meunara Baro Aceh Besar memiliki 3 (tiga) tahapan pembelajaran yaitu (1) Tahap awal (Persiapan). Pada tahap ini guru mempersiapkan bahan pengajaran sesuai dengan silabus dan materi pendidikan sesuai dengan kurikulum Kemenag Kabupaten Aceh Besar dan juga kurikulum lokal (yayasan); (2) Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, Guru memberikan bahan pelajaran sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, di mana guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan bahan ajar atau materi ajar sesuai

dengan silabus materi pembelajaran; (3) Tahap penutup. Kegiatan pada tahap ini guru memberikan rangkuman semua materi yang telah diajarkan dan guru menilai kegiatan proses belajar santri. Adapun materi yang dievaluasi dalam proses pembelajaran diniyah meliputi bacaan al-Qur'an, praktik ibadah, tauhid, fiqh, akhlak dan sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW. Bentuk evaluasi pendidikan diniyah antara lain, yaitu: (a) Ujian tertulis. Guru menyediakan soal sesuai materi yang telah diajarkan. (b) Ujian lisan.

Metode Pendidikan di Madrasah Diniyah Meunara Baro

Berdasarkan hasil wawancara (Rismalinda, 2023) metode pendidikan yang diterapkan di Madrasah Diniyah Meunara Baro antara lain, yaitu: (1) Metode ceramah, yaitu guru menjelaskan materi kepada santri dengan menggunakan lisan yang berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran. Penggunaan metode ceramah memudahkan guru dalam merangkum semua materi dalam waktu yang lebih singkat; (2) Metode tanya jawab. Penerapan metode Tanya jawab sangat efektif, karena santri bisa menyalurkan ide-ide atau pemikiran-pemikiran mereka, sehingga ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari terus berkembang. Singkatnya, metode tanya bertujuan supaya santri dapat memecahkan masalah secara bersama-sama mengenai materi yang sedang dipelajarinya. Penggunaan metode ini bisa meningkatkan mental santri dalam belajar, artinya santri optimis terhadap kemampuannya dalam belajar; (3) Metode hafalan. Aplikasi metode hafalan melalui pemberian tugas kepada santri untuk menghafal ayat atau hadits dalam waktu yang telah ditentukan. Tujuan metode hafalan supaya santri memiliki kompetensi dalam menghafal beberapa ayat al-Qur'an, al-hadits, do'a shalat dan do'a sehari-hari; (4) Metode demonstrasi atau praktek ibadah. Aplikasi metode ini guru memperagakan kepada santri tentang cara berwudhu yang benar, shalat, haji, dan lain sebagainya; (5) Metode latihan membaca Kitab Jawi. Metode ini merupakan latihan membaca kitab jawi. Selain itu, para santri diberi tugas untuk membahas persoalan-persoalan yang berkaitan dengan akidah, fiqh, tasawuf dan sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Tujuan Pendidikan Madrasah Diniyah Meunara Baro

Berdasarkan hasil wawancara (Wildanum, 2023) tujuan pendidikan Madrasah Diniyah Meunara Baro Aceh Besar, yaitu: (1) Peningkatan kognitif santri. Pendidikan madrasah diniyah bertujuan meningkatkan kognitif santri menguasai bacaan al-Qur'an (ilmu tajwid), menguasai ilmu ketauhidan (akidah Islam), ilmu fiqh, akhlak /tasawuf dan sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW. Di antara materi inti pendidikan Madrasah Diniyah Meunara Baro Aceh Besar yaitu (a) penguasaan ilmu tajwid yang meliputi sifatil huruf hukum bacaan, mad, dan tanda waqaf. (b) Praktik ibadah, do'a shalat dan do'a sehari-hari. (c) Ilmu tauhid, meliputi: rukun iman, rukun Islam, sifat yang wajib bagi Allah, sifat jaiz, dan sifat mustahil. Selanjutnya, sifat wajib bagi Rasul, sifat jaiz bagi Rasul dan sifat mustahil bagi Rasul. (d) Ilmu Tasawuf/Akhlak, meliputi keteladanan Rasulullah SAW, akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. (e) ilmu fiqh, meliputi: thaharah, shalat, puasa, zakat. (f) Sejarah Islam, meliputi sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW; (2) Peningkatan afektif santri. Pendidikan madrasah diniyah akan terbentuknya perubahan sikap/karakter santri. Pelaksanaan pendidikan madrasah diniyah memantapkan santri terhadap keyakinan akidah Islam. Pendidikan Madrasah Diniyah Meunara Baro memiliki tujuan positif yaitu perubahan tingkah laku (karakter) santri, seperti ta'zim atau penghormatan santri kepada guru, orang tua dan sesama teman-temannya; (3) Peningkatan psikomotorik santri. Pelaksanaan pendidikan Diniyah Meunara Baro Aceh Besar memberikan dampak positif terhadap pengembangan psikomotorik santri, hal ini terlihat dari kemampuan santri dalam menguasai bacaan al-Qur'an, menguasai bacaan do'a shalat, do'a sehari-hari dan membaca kitab jawi.

CONCLUSION

Implikasi pendidikan pada Madrasah Diniyah Meunara Baro Aceh Besar menitikberatkan pada peningkatan pemahaman santri terhadap bacaan Al-Qur'an, praktik ibadah, (do'a shalat, do'a sehari-hari), pemahaman fiqh, akhlak, ilmu tauhid dan sejarah kebudayaan Islam. Pelaksanaan pendidikan di Madrasah Diniyah Meunara Baro Aceh Besar memberikan manfaat bagi masyarakat dalam mendidik anaknya mampu mengimplementasikan ilmu agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah Diniyah Meunara Baro Aceh Besar memiliki kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama RI dan juga kurikulum muatan lokal. Adapun kurikulum yang diterapkan di Madrasah Diniyah Meunara Baro Aceh Besar terdiri dari membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, do'a shalat, do'a sehari-hari, ilmu tauhid, ilmu fiqh, ilmu akhlak/tasawuf, dan sejarah kehidupan Rasulullah SAW; Tahapan pendidikan Madrasah Diniyah Meunara Baro yaitu; tahapan awal meliputi persiapan pembelajaran (perangkat pembelajaran); tahapan pelaksanaan meliputi proses pembelajaran, dan tahapan penutup meliputi memberikan rangkuman dari proses pembelajaran; Metode pendidikan yang digunakan di Diniyah Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar, meliputi: Metode ceramah, tanya jawab, hafalan, praktik ibadah, dan metode latihan membaca kitab jawi, metode demonstrasi, dan metode penugasan; Tujuan Pendidikan di Madrasah Diniyah Meunara Baro Aceh Besar yaitu: (a) Pengembangan kognitif santri, meliputi: Peningkatan pengetahuan agama Islam; Penguasaan ilmu tajwid, ilmu tauhid (akidah Islam), ilmu fiqh, akhlak /tasawuf dan sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW; (b) Pengembangan afektif santri, meliputi: Perubahan karakter santri dalam pergaulan di rumah, di sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat; (c) Pengembangan psikomotorik santri yang meliputi; kemampuan membaca al-Qur'an, menguasai bacaan do'a shalat, do'a sehari-hari dan membaca kitab Jawi.

References

- Abas, Yusril Rubiantara, Khalid F. Hamzah, Haqqan Fadhlán Sileuw. n.d. 'Madrasah Diniyah dan Tradisi Keagamaan Santri di Indonesia 1'. 1-15.
- Afrianty. (2013). "Madrasah Diniyah Sebagai Landasan Pendidikan Agama". *Jurnal Pendidikan*, 6.
- Alfian, Muhammad. n.d. Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren (Studi Multi Kasus Pada Pondok Pesantren Pancasila Dan Pondok Pesantren Al-Quraniyah Di Bengkulu). 43-55.
- Aini Saadah, dkk. (2022) *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. (Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, h, iv.
- Anan Sutisna, (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press,
- Anshar, Muhammad & Abdul Muhid. (2020). 'Kabilah: Journal of Social Community Pendidikan Karakter Berbasis Madrasah : Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Nurul Musholla Sampang'. 5 (1), 1-12.
- Dacholfany, M.I. (2015). "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi". *Jurnal Akademika*, 20 (1). 173-194.
- Eko Murdiyanto, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN , Yogyakarta Press, 53-54.
- Fitria Widiyanti Roosinda, dkk, (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 42-45.
- Hasanah, Nur Zaytun, Shafira Dhaisani Sutra, Sutta Wira Admojo, and M. Nurul Ikhsan Saleh. (2022). 'Madrasah Diniyah as Media Teaching and Learning Islamic Moderation Values at Qur'an Learning Centers'. *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 20(2):166-80.
- Hayadin, Hayadin, Iyoh Mastiyah, Farhan Muntafa, and Hamami Zada. (2019). 'Inclusivism Of Religious Education Teachers In Indonesia'. *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 4(01):119-40.
- Hidayah, Ulil, and Benny Prasetya. (2019). 'Multicultural Education In Madrasah Diniyah As Prevention Of Religious Conservatism'. *Jurnal Tarbiyah*, 26 (1), 1-19.
- Indriana, Dina, and Suadi Saád. (2020). 'Kontribusi Madrasah Diniyah Dalam Membentuk Karakter Anak'. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 04 (1), 1-14.

- Istiyani, Dwi. (2017). 'Tantangan Dan Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia'. *Edukasia Islamika*, 1-19.
- Makmun, H. A. R. (2014). *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren* : Cendikia, 12(2), 212-238.
- Marzuqi, Ahzab. (2022). 'Internalisasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Diniyah Takmiliyah'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7(1):61-76.
- M. Arief Hidayatulloh (2020). "Inovasi Madrasah Diniyah Takmiliyah". Jakarta: Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah, 23-32.
- Olson, David R., A. Munawwir, Eva Latipah, Dea Nerizka Uin, Sunan Kalijaga, and Yogyakarta Indonesia. n.d. *Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam The Making Of A Discipline*.146-158.
- Rachmans & Maimunq, A. (2016). "Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Sebagai Pusat Pengetahuan Masyarakat Pedesaan (Studi tentang Peran MDT Di Desa Gapura Timur Gapura Sumenep)" s. 'Anil Islam, 9 (1), 55-94.
- Priatna, Tedi. (2020). 'Demography of Madrasah Diniyah Takmiliyah and Revitalizing the Institutional Function of Islamic Education'. *Journal of Southwest Jiaotong University* 55 (1), 1-13.